

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik dalam keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Disiplin sangat berkaitan dengan kualitas hidup di masa dewasa kelak, oleh karena itu disiplin perlu dilatihkan kepada peserta didik. Untuk memahami tentang disiplin, berikut akan dikemukakan pengertian disiplin menurut pandangan beberapa ahli.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*discipline*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi dan indenpendensi diri.²

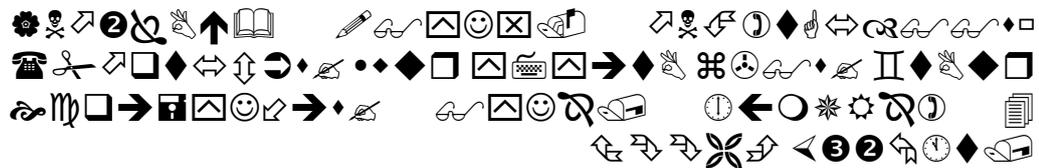
¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, terj.Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1976), hal. 82.

²Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 49.

Menurut Tu'u disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³

Sejalan dengan pendapat tersebut, E. Mulyasa menjelaskan bahwasannya disiplin merupakan tindakan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.⁴

Sikap disiplin dalam Agama Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Huud ayat 112:



Artinya:

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.⁵

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun

³Siti Munawaroh, dkk., *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hal. 12.

⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 192.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sigma, 2009), hal. 234.

hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatannya yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.

Disiplin pribadi merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin pribadi sangat sulit untuk mencapai tujuan. Sikap disiplin pribadi seorang anak di dalam belajar, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar, ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki *self discipline*, apabila dia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya sebagai penggalak tingkah lakubila berhadapan dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi. Jadi kita akan dapat bertindak secara hati-hati.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang disiplin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu pengendalian diri seseorang untuk mengembangkan sikap dan menghormati suatu sistem yang disitu terdapat sebuah aturan, perintah, tata tertib atau keputusan yang dilandasi atas dasar kesadaran diri tanpa adanya paksaan.

2. Perkembangan Disiplin

Perilaku sikap disiplin berkembang pada individu, implikasinya dapat dilakukan intervensi sehingga terfasilitasi proses perkembangan disiplin dan dapat dicapai kematangan. Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

- a. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku.
Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.
- b. Pemahaman tentang diri dan motivasi
Pemahaman terhadap siapa diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
- c. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu
Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. Jika dalam suatu masyarakat berkembang budaya bersih tentu akan sangat tidak nyaman manakala kita membuat sampah sembarang dan semua orang melihat kita menyatakan keheranan dan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan adalah salah.⁶

3. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak agar berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. Elizabeth B. Hurlock menyebutkan ada empat unsur pokok cara mendisiplinkan anak yang digunakan yaitu:

...peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman yang diberikan untuk pelanggaran peraturan,

⁶*Ibid.*, hal. 50.

dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁷

a. Peraturan

Peraturan merupakan serangkaian pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan untuk anak dapat ditetapkan oleh orangtua, pendidik atau teman bermain. Menurut Elizabeth B. Hurlock menjelaskan tujuan dari peraturan adalah “membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu”.⁸ Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini memberikan pedoman tentang apa yang tidak boleh dilakukan anak di lingkungan sekolah. Lebih lanjut Elizabeth B. Hurlock menerangkan bahwa peraturan mempunyai dua fungsi.

Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.⁹

Dari penjelasan tersebut, agar dapat memenuhi fungsinya tersebut, maka peraturan harus dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Peraturan yang harus ditaati anak, hendaknya dijelaskan terlebih dahulu baik secara teori maupun praktiknya agar lebih dapat dipahami oleh anak. Kemudian anak dibiasakan untuk mentaati peraturan tersebut secara bertahap sehingga anak dapat mengingat dan menerimanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak . . .*, hal. 84.

⁸*Ibid.*, hal. 85.

⁹*Ibid.*, hal. 85.

b. Hukuman

Unsur pokok disiplin yang kedua ialah hukuman. Elizabeth B. Hurlock berpendapat hukuman berasal dari kata kerja latin, “*punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran, atau pembalasan”.¹⁰

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan atau SMK, pendidik mempunyai hak untuk memberikan hukuman kepada peserta didiknya. Namun dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, pendidik mempunyai pertimbangan tertentu. Hal ini dimaksudkan agar hukuman yang diberikan sebagai upaya mendisiplinkan peserta didik tidak berdampak buruk baik secara fisik maupun psikis. Hukuman harus bersifat mendidik peserta didik sehingga tidak menimbulkan trauma. Lebih lanjut Elizabeth B. Hurlock berpendapat mengenai pokok-pokok hukuman yang baik sebagai berikut:

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya. Bila seorang anak membunag makanan ke lantai karena sedang marah-marah, anak itu harus langsung membersihkannya.
- 2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan itu dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- 3) Apa pun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikan sebagai “kejahatan” si pemberi hukuman.
- 4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
- 5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melihatnya sebagai adil dan benar.

¹⁰*Ibid.*, hal. 86.

- 6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa mendatang.
- 7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.¹¹

Selain pokok-pokok hukuman yang baik di atas, Elizabeth B. Hurlock juga menjelaskan hukuman mempunyai tiga fungsi penting.

Pertama, hukuman dapat mencegah atau menghalangi terulangnya tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, hukuman dapat mendidik dan memberikan pelajaran bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah, dengan menerima hukuman jika melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga, memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.¹²

Hukuman sebagai salah satu cara yang dipergunakan untuk lebih mendisiplinkan sikap peserta didik yang tidak mentaati peraturan terkadang memang tidak dapat dihindari. Namun, dengan memperhatikan pokok-pokok hukuman dan fungsi hukuman, seorang pendidik diharapkan dapat memberikan hukuman yang tepat untuk peserta didiknya. Hukuman haruslah dapat menolong peserta didik mau memperbaiki perilakunya. Sehingga hukuman dapat memberikan manfaat sebagai pembelajaran bagaimana berperilaku yang lebih baik.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah adanya penghargaan atas tindakan peserta didik. Penghargaan merupakan bentuk apresiasi untuk hasil suatu hasil yang baik. Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa “penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian,

¹¹*Ibid.*, hal. 89.

¹²*Ibid.*, hal. 87.

senyuman atau tepukan di punggung”.¹³ Dengan adanya penghargaan yang dilakukan oleh pendidik, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk berperilaku baik. Elizabeth B. Hurlock juga memberikan penjelasan lebih lanjut terkait dengan fungsi penghargaan. Ia berpendapat bahwa penghargaan itu mempunyai tiga fungsi yaitu:

Pertama, penghargaan memiliki nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku mereka itu buruk, demikian pula penghargaan mengisyaratkan pada mereka bahwa perilaku itu baik. *Kedua*, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial, karena anak bereaksi secara positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, di masa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. *Ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini.¹⁴

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, dalam cara peraturan diajarkan dan dipaksakan, dalam memberikan hukuman bagi yang melanggar, dan pemberian penghargaan bagi mereka yang mentaati. Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa konsistensi memiliki tiga fungsi yaitu:

Pertama, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya. Sebagai contoh jauh lebih mudah bagi anak belajar peraturan “Kamu tidak boleh mengambil milik seseorang tanpa

¹³*Ibid.*, hal. 90.

¹⁴*Ibid.*, hal. 90.

meminta ijinnya terlebih dahulu”, dari pada bila anak diijinkan mengambil mainan saudaranya tanpa ijinnya dan kemudian dihukum karena mereka mengambil uang dari dompet ibu tanpa meminta apa itu diperbolehkan. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu. *Ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat “dibujuk” untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi air mata dan bujukan.¹⁵

Dari uraian tersebut dapat kita pahami pentingnya konsistensi dalam berdisiplin. Konsistensi dibutuhkan terutama dalam proses mendisiplinkan dan memberikan tindakan atas perilaku baik maupun perilaku buruk anak. Dengan menerapkan konsistensi ini, disiplin yang diajarkan kepada anak dapat berfungsi dengan baik. Anak dapat belajar bagaimana menghormati aturan kapanpun dan dimanapun.

4. Upaya Mengembangkan Disiplin

Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang pendidik harus dapat menumbuhkembangkan disiplin dalam diri peserta didiknya. Daryanto, dan Suryatri Darmiatun menjelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan disiplin peserta didik antara lain:

- a. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan ketrampilan diri (*life skill*) peserta didik agar memiliki disiplin.
- b. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif peserta didik tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.

¹⁵*Ibid.*, hal. 91-92.

- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik menyesuaikan diri secara sehat.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- e. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- f. Mengembangkan sistem dan mekanisme peneguhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.¹⁶

5. Cara Menanamkan Disiplin

Kehidupan manusia diatur oleh macam-macam aturan agar tidak timbul kekacauan dan kesewenangan dalam tingkah laku. Kelakuan-kelakuan yang diperlihatkan seseorang dibatasi oleh macam-macam tata cara agar dapat harmonis dengan lingkungannya di mana seseorang itu hidup di dalamnya. Tata cara kehidupan mengandung inti bahwa tingkah laku seseorang “diatur oleh keharusan-keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan batas-batas yang memberi petunjuk apa yang tidak boleh dan tidak baik dilakukan. Jadi seseorang diharapkan mengetahui dan dapat memperlihatkan sesuatu tingkahlaku sesuai dengan keharusan dan batas-batas yang digariskan dalam lingkungan hidupnya. Tingkah laku demikian harus mengakar sebagai kebiasaan dan tidak menekan atau menimbulkan ketegangan. Tingkah laku demikian harus sudah terbiasa sejak dini dan terbentuk melalui disiplin. Dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak ada berbagai cara yaitu sebagai berikut:

a. Cara otoriter

Pada cara ini seorang pendidik (orangtua, guru) menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Anak

¹⁶ Daryanto, dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*. . . , hal. 51.

harus patuh dan tunduk dan tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri.¹⁷

Kalau anak tidak memenuhi tuntutan, ia akan diancam dan dihukum. Anak harus patuh dan menurut saja semua peraturan dan kebijaksanaan orangtua maupun guru sebagai pemimpin. Sikap keras dianggap sebagai sikap yang harus dilakukan karena hanya dengan sikap demikian anak menjadi penurut.

b. Cara bebas

Orang tua maupun guru sebagai pemimpin membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya.¹⁸

Hanya pada hal-hal yang dianggapnya “keterlalu” orang tua baru bertindak. Pada cara bebas ini pengawasan menjadi longgar. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik.

c. Cara demokratis

“Cara ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orang tua”.¹⁹

Dalam usaha orang tua untuk menanamkan disiplin pada anak, cara demokratis memang paling ideal, sebab keinginan dan pendapat anak selalu diperhatikan dan kalau sesuai dengan norma yang diberikan orang tua maka disetujui. Sebaliknya jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai dengan

¹⁷Gunarsa, dan Singgih D, *Psikologi Perkembangan*. . . , hal. 82.

¹⁸*Ibid.*, hal. 83.

¹⁹*Ibid.*, hal. 84.

norma maka orang tua menerangkan secara rasional dan obyektif dan meyakinkan perbuatannya, jika baik perlu dibiasakan dan jika tidak hendaknya tidak diulang kembali.

B. Tinjauan tentang Tanggungjawab

1. Pengertian Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas semua perbuatan yang telah dilakukannya, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, dan menjalani keputusan tersebut serta mau menghadapi atau menerima konsekuensi apapun atas tindakan yang dilakukannya. Tanggungjawab secara harfiah dapat diartikan sebagai “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan atau juga berarti hak yang berfungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikapnya oleh pihak lain”.²⁰ Sedangkan menurut para ahli, Joko Tri Prasetya menjelaskan bahwa tanggungjawab adalah “kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja”.²¹

Menurut Fadilah dan Lilif tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).²²

Tanggungjawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, dimana seseorang yang mempunyai sikap tanggungjawab akan mengeluarkan segala

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hal. 1006.

²¹Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 154.

²²Fadilah dan Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 186.

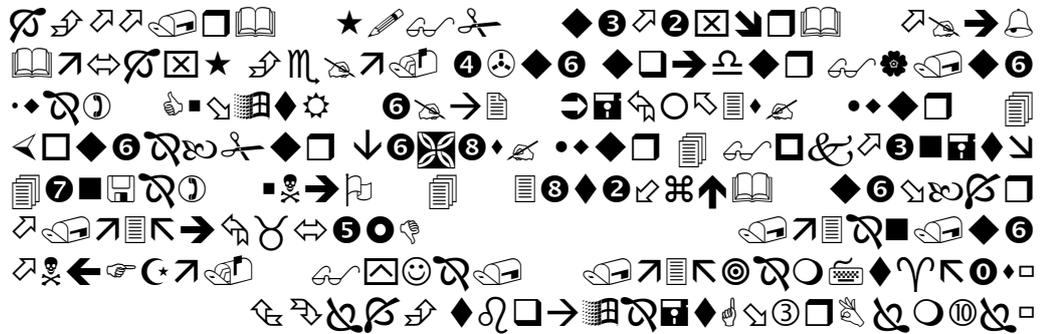
kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggungjawabnya. Tanggungjawab merupakan bagian dari pendidikan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasa bertanggungjawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir yang sudah ada pada setiap individu, tetapi merupakan sikap yang butuh pembiasaan berulang-ulang dan pengajaran agar seseorang dapat memiliki sikap bertanggungjawab tersebut, maka diperlukan peran orang lain untuk membiasakannya bertanggungjawab sejak sedini mungkin dimulai dari hal-hal yang kecil.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya sikap tanggungjawab adalah kesadaran masing-masing manusia untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugasnya hingga terselesaikan sampai tuntas dan sikap tanggungjawab yang dimilikinya menjadikan manusia mandiri dan dapat dipercaya oleh orang lain.

2. Macam-Macam Tanggungjawab

Setiap orang harus memiliki sikap tanggungjawab terhadap setiap tindakan yang telah dilakukannya, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seseorang harus memiliki tanggungjawab baik bagi dirinya

sendiri maupun bagi orang lain. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam firman-Nya Q.S. Al-An'am ayat 164:



Artinya:

Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."²³

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa masing-masing setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasannya atas semua perbuatannya, baik maupun buruk. Manusia akan mempertanggungjawabkan semua perbuatannya baik di dunia maupun di akhirat atas apa yang telah diperbuatnya. Oleh karena itu tanggungjawab sangat penting, sebab jika kita mempunyai rasa tanggungjawab maka akan melakukan segala sesuatu dengan penuh hati-hati dan memberikan apa yang terbaik semampu yang kita bisa. Terdapat klasifikasi mengenai macam-macam tanggungjawab antara lain:

- a. Tanggungjawab terhadap diri sendiri.
Tanggungjawab ini menuntut adanya kesadaran dari setiap orang agar memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.
- b. Tanggungjawab terhadap keluarga.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan . . .*, hal. 150.

Setiap anggota keluarga harus mempunyai tanggungjawab dalam menjaga nama baik keluarganya, selain itu rasa tanggungjawab juga merupakan dasar kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan.

- c. Tanggungjawab terhadap masyarakat.
Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia hidup bermasyarakat oleh karena itu setiap perbuatannya haruslah dilandasi dengan rasa tanggungjawab kepada masyarakat.
- d. Tanggungjawab kepada bangsa dan negara.
Manusia merupakan warga negara dari suatu negara tertentu, sehingga dalam perbuatan maupun tindakan yang dilakukannya harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan, norma maupun ukuran-ukuran yang ada dalam negara tersebut.
- e. Tanggungjawab terhadap tuhan.
Di dunia manusia memiliki tanggungjawab sendiri kepada tuhan sebagai hubungan antara hamba dengan pencipta-nya. Tanggungjawab tersebut dapat berupa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-nya. Apabila manusia akan melakukan pelanggaran, mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan ketika di akhirat kelak.²⁴

3. Cara Menanamkan Sikap Tanggungjawab

Menanamkan sikap tanggungjawab kepada anak dapat dilakukan dengan cara memberi banyak latihan dan bimbingan dengan kesabaran, dan memberi contoh konkrit. Cara menanamkan sikap tanggungjawab pada anak antara lain:

- a. Mengajarkan anak bertanggungjawab atas barang-barang miliknya

Orang tua maupun pendidik dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggungjawab atas barang miliknya saat berada di rumah maupun di luar rumah. Seperti membiasakan anak untuk menyimpan dan membersihkan barang-barangnya

- b. Memberikan motivasi pada anak untuk berani menerima tanggungjawab di luar rumah.

²⁴Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya*. . . , hal. 154-157.

Setelah terbiasa menerima tanggungjawab dari orang tua di rumah, dorong anak untuk mulai berani menerima tanggungjawab dari lingkungan sosialnya.

c. Beri pujian atas tanggungjawab anak

Memberikan pujian kepada anak atas perbuatan baiknya. Tidak hanya hasil akhirnya namun usaha untuk melakukannya. Sebab dengan memberi pujian akan menjadi faktor penguat bagi anak untuk berbuat baik.

d. Menentukan batasan yang jelas

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak, jadi pendidik harus memberikan kenyamanan dan batasan-batasan yang jelas kepada anak. Misalnya, memberikan peraturan sekolah anak-anak sampai di sekolah pukul 07.00 WIB, dan memberikan peraturan pada saat pembelajaran.²⁵

C. Tinjauan tentang Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Pramuka atau *praja moeda karana* berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki makna yaitu kata *praja* artinya “warga”, kata *moeda* artinya mereka yang “berjiwa atau memiliki jiwa muda”, dan kata *karana* artinya “kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya”.²⁶ Dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar menjelaskan bahwa:

“Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan

²⁵Rohyati, *Peningkatan Sikap Tanggungjawab Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Proyek di TK Tunas Ibu Kalasan*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 18.

²⁶Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011), hal. 3.

Instruktur Saka, Pembina Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir”.²⁷

Sedangkan gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwasannya gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.²⁸

Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa:

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.²⁹

Joko Mursitho menjelaskan kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang akhirnya pembentukan watak.³⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan, sedangkan kepramukaan adalah pendidikan yang dilaksanakan

²⁷Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hal. 20.

²⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: PT. Pustaka Tunas Media, 2011), hal. 2.

²⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwarnas, 2009), hal. 23.

³⁰ Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Kulonprogo: Kwarcab Kulonprogo, 2010), hal. 22.

di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggungjawab anggota dewasa yang dilakukan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak.

2. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Setiap organisasi sudah tentu mempunyai tujuan sebagai salah satu langkah dalam mencapai tujuan dan cita-cita organisasi, termasuk juga organisasi ekstrakurikuler yang tentunya juga merupakan seperangkat pengalaman belajar yang harus memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Tujuan gerakan pramuka yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 4 bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.³¹

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan di Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 berbunyi:

³¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka . . . , hal. 4.

- a. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.³²

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu mebina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Dari pendapat di atas dapat ditarik benang merah tentang tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka bahwa melalui gerakan pramuka peserta didik mendapatkan tambahan pengalaman, keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dengan berbagai potensi yang dikembangkan dalam kepramukaan, peserta didik diharapkan mampu membangun diri menjadi kader yang berakhlak, berjiwa patriotik, disiplin dan turut berperan serta dalam pembangunan masyarakat dan negara.

3. Pendidikan Kepramukaan

Dalam pelaksanaannya pendidikan kepramukaan dilandasi suatu sistem yaitu sistem among, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Gerakan pramuka mendidik kaum muda Indonesia

³²Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), hal. 7.

dengan adanya prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang lebih baik, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang sistem among, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan sebagai berikut :

a. Sistem Among

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan sistem among. Sistem among merupakan “proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia”.³³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 10 dijelaskan bahwasannya sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan:

- 1) *Ing ngarso sung tulodho* maksudnya di depan menjadi teladan.
- 2) *Ing madyo mangun karso* maksudnya di tengah membangun kemauan.
- 3) *Tutwuri handayani* maksudnya di belakang memberikan dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.³⁴

Dari tiga prinsip kepemimpinan dalam Sistem Among yang tersebut di atas, memberikan gambaran bagaimana hubungan anggota pramuka dewasa atau pendidik dengan peserta didiknya. Prinsip yang pertama menerangkan

³³*Ibid.*, hal. 9.

³⁴*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka . . .*, hal. 5.

bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dengan cara memberi contoh atau keteladanan. Dalam kegiatan kepramukaan, nilai-nilai kepramukaan yang tercermin pada perkataan dan perbuatan pendidik akan diamati, dipahami dan dapat ditiru oleh peserta didik. Prinsip yang kedua bahwa di tengah atau diantara para peserta didik, para pendidik harus mampu menciptakan prakarsa dan ide-ide, Sementara itu prinsip ketiga menjelaskan dari belakang seorang pendidik harus memberikan dorongan, arahan, dan membangun motivasi kearah yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

b. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam membina watak peserta didik.

Prinsip dasar kepramukaan mencakup:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan YME.
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.³⁵

Prinsip dasar kepramukaan ini ditanamkan melalui penghayatan. Bagi peserta didik proses ini dibantu oleh seorang pembina sehingga pelaksanaan dan pengamalannya itu dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab, serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

³⁵*Ibid.*, hal. 29.

c. Metode Kepramukaan

Dalam setiap kegiatan kepramukaan pasti memuat materi-materi khusus yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Materi-materi tersebut disampaikan menggunakan metode kepramukaan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan gerakan pramuka. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwasannya metode ialah suatu cara atau teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Lebih lanjut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan pada hakekatnya tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan yang keterkaitan keduanya terletak pada pelaksanaan kode kehormatan pramuka. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode kepramukaan harus dilaksanakan secara terpadu, keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi. Setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan subsistem tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif dan progresif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan (*learning by doing*)
- 3) Sistem beregu (*patrol system*)

- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- 7) Sistem tanda kecakapan
- 8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- 9) Kiasan dasar³⁶

Dari penjelasan yang tersebut di atas dapat dipahami lebih jauh tentang penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kepramukaan tidak bisa dipisahkan dari tiga aspek pokok yaitu sistem among, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Ketiga aspek tersebut saling bersinergi dalam proses pendidikan kepramukaan. Baik sistem, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan memiliki pedoman tersendiri tentang nilai-nilai, aturan-aturan dan cara belajar yang efektif yang dipandang penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

d. Proses Pelatihan Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan kepramukaan dapat diartikan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 8 menjelaskan bahwa:

Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sistem pendidikan sekolah dan di luar sistem pendidikan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dilandasi dengan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar

³⁶Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina . . .*, hal. 31.

Kepramukaan dan Metode Kepramukaan agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.³⁷

Dalam proses pelatihan ekstrakurikuler pramuka seorang pembina pramuka harus memperhatikan beberapa hal mengenai syarat pelaksanaan proses pelatihan ekstrakurikuler pramuka. Sebab sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan harus dimulai dahulu dengan penyusunan program kerja gugus depan. Program kerja gugus depan diawali dengan adanya musyawarah gugus depan. Pembuatan program kerja tahunan dilakukan oleh ketua gugus depan, pembina satuan, pembina pramuka, dan pembantu pembina pramuka. Berdasarkan program kerja latihan mingguan satu tahun yang terdiri dari 12 bulan, latihan mingguan dapat dilaksanakan selama 24-36 kali sesuai kalender pendidikan. Alokasi waktu ekstrakurikuler pramuka perminggu untuk SMA/SMK adalah 2×45 menit. Program latihan mingguan dapat disusun berdasarkan silabus Syarat Kecakapan Umum (SKU), indikator pencapaian Syarat Kecakapan Khusus (SKK), standar kompetensi keterampilan pramuka di alam terbuka, dan kebutuhan gugus depan.

Dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar menyebutkan bahwa perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mutlak diperlukan meliputi:

- 1) Program Kerja Kegiatan Pramuka
- 2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka
- 3) Program Tahunan
- 4) Program Semester

³⁷Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran . . .*, hal. 28.

- 5) Silabus Materi Kegiatan Pramuka
- 6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan
- 7) Kriteria Penilaian Kegiatan.³⁸

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembina pramuka dalam proses pelatihan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:

- a) Pembina menyesuaikan tempat latihan sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- b) Pembina menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa.
- c) Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses ekstrakurikuler Pramuka.
- d) Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswaselama proses ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.
- e) Pembina mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- f) Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- g) Pada tiap awal semester, Pembina menjelaskan kepada siswa silabus bahan materi pembinaan.
- h) Pembina memulai dan mengakhiri proses ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.³⁹

e. Teknik Evaluasi Kegiatan Pramuka

Penilaian wajib diberikan terhadap kinerja peserta didik pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dilakukan dengan cara menggunakan kualitatif. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena merupakan

³⁸Joko Mursitho, *Kursus Mahir . . .*, hal. 35.

³⁹*Ibid.*, hal 37-38.

ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang telah diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib kepramukaan berpengaruh terhadap nilai kenaikan kelas pada peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu, misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa teknik penilaian yang dilakukan guru meliputi:

- 1) Penilaian dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk tes dan non tes, baik tulis, lisan, maupun praktik.
- 2) Penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- 3) Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, penilaian teman sejawat, maupun dengan menggunakan jurnal.
- 4) Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk diskriptif dengan mengacu pada kriteria.⁴⁰

⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta: Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2015), hal. 5-6.

Dengan evaluasi ini pembina pramuka dan pembantu pembina pramuka mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan dan sasaran kegiatan itu tercapai.

4. Kode Kehormatan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan organisasi yang tetap kukuh menjaga kode kehormatan. Dalam hal ini kode kehormatan adalah salah satu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota pramuka yang merupakan ukuran atau standart tingkah laku seorang anggota pramuka.

Di dalam gerakan pramuka ada dua macam kode kehormatan gerakan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Kode kehormatan pramuka bagi anggota pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka. Bagi pramuka penegak (16-20 tahun) kode kehormatan terdiri dari:

- a. Janji dan komitmen diri yang disebut Trisatya, berbunyi:

Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.⁴¹

- b. Ketentuan moral adalah darma pramuka yang sering disebut dengan

Dasadarma berbunyi:

Dasadarma

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kasatria.

⁴¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka . . .*, hal. 37.

- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Rela menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁴²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kode kehormatan bagi pramuka penegak ada dua yaitu Trisatya dan Dasadarma Pramuka. Trisatya adalah janji pramuka yang mengikat diri pribadi demi kehormatannya dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Trisatya merupakan janji yang diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau pengurus gerakan pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus. Sedangkan Dasadarma Pramuka adalah ketentuan moral pramuka penegak yang harus dihayati, dimiliki dan diamalkan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka.

5. Kegiatan Pendidikan Pramuka Penegak

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka pasal 7 menyatakan bahwa “kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif”.⁴³

Pramuka Penegak adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum usia tersebut disebut masa sosial (kohnstam) atau disebut juga masa remaja awal yaitu:

⁴²*Ibid.*, hal. 38.

⁴³*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 . . .*, hal. 6.

masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif, sudah mengenal cinta dengan lain jenis kelamin.⁴⁴

Kegiatan penegak adalah “kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif menantang, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat lingkungannya”.⁴⁵ Kegiatan penegak berasal dari penegak, oleh penegak, dan untuk penegak, walaupun tetap di dalam tanggungjawab pembina penegak. Kreativitas pembina merupakan kunci pokok di dalam mengemas bahan latihan. Secara garis besar kegiatan pramuka penegak dibedakan menjadi kegiatan latihan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan latihan rutin yaitu:

a. Mingguan

- 1) Kegiatan latihan biasa dimulai dengan:
- 2) Upacara pembukaan latihan.
- 3) Pemanasan dapat dilakukan dengan permainan ringan, *ice breaking*, diskusi mengenai program ambalan atau kegiatan bakti masyarakat, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan.
- 4) Latihan inti, bisa diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan.
- 5) Latihan penutup, dapat diisi dengan permainan ringan, menyanyi atau pembualatan dari materi inti yang telah dilakukan
- 6) Upacara penutupan latihan

⁴⁴Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina*. . . , hal. 57.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 60.

b. Bulanan/dua bulanan/tiga bulanan/menurut kesepakatan

Kegiatan ini bisa diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Penegak dan pembinanya. Jenis kegiatannya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan seperti kunjungan sosial, *hiking*, *climbing*, *rowing*, *swimming*, *junggle survival*.

c. Latihan gabungan (Latgab)

Pada hakekatnya latihan gabungan ini adalah latihan dilakukan bersama dengan gugus depan lain, sehingga terjadi pertukaran pengalaman antara sesama penegak dan antara sesama pembina.

d. Kegiatan Kwartir Cabang, Daerah, dan Nasional.

Jenis kegiatan dikategorikan dalam kegiatan rutin karena diadakan atau diselenggarakan tahunan, dua tahunan bahkan lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh kwartirnya. Misalnya kegiatan :

- 1) Raimuna (pertemuan penegak dan pandega putri dan putra),
- 2) Perkemahan Wirakarya (kemah bakti penegak dan pandega putri dan putra)
- 3) Sidang Paripurna (untuk dewan kerja)

Sedangkan kegiatan insidental biasanya muncul dikarenakan gerakan pramuka berpartisipasi mengikuti kegiatan lembaga-lembaga pemerintahan atau lembaga non pemerintahan. Misalnya yaitu mengikuti kegiatan imunisasi, kegiatan penghijauan yang diselenggarakan oleh Departemen Pertanian, kegiatan bakti karena bencana alam, dan sebagainya.⁴⁶

⁴⁶*Ibid.*, hal. 61-62.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan kepramukaan untuk penegak mempunyai beberapa pertimbangan. Penegak sebagai anggota pramuka pada usia 16-20 mempunyai karakteristik yang harus diperhatikan. Sehingga kegiatan kepramukaan harus bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan tetap menyenangkan tanpa menghilangkan nilai-nilai kepramukaan.

6. Nilai Keagamaan dalam Pramuka

Dalam pasal 4 pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya.⁴⁷ Selain itu pada pasal 5 menjamin keleluasaan pada tiap anggota gerakan pramuka untuk beribadat menurut agamanya masing-masing.⁴⁸ Sehingga untuk menjalankan usaha pendidikan agama dengan lebih leluasa maka dalam pasal 9 mengatur tentang pembentukan satuan-satuan pramuka khusus, yaitu gugus depan-gugus depan yang terdiri dari anggota-anggota yang memeluk agama yang sama. Yang pada akhirnya dalam kode moral pramuka yang dinamakan dengan Dasadarma Pramuka menegaskan bahwa pramuka Indonesia bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menunjang sistem pendidikan agama maka diadakan tanda kecakapan khusus guna mendorong peserta didik supaya mempelajari dan melatih diri dalam kecakapan-kecakapan dalam menjalankan perintah agama seperti shalat, membaca Al-Qur'an, muadzin, dan khotib.

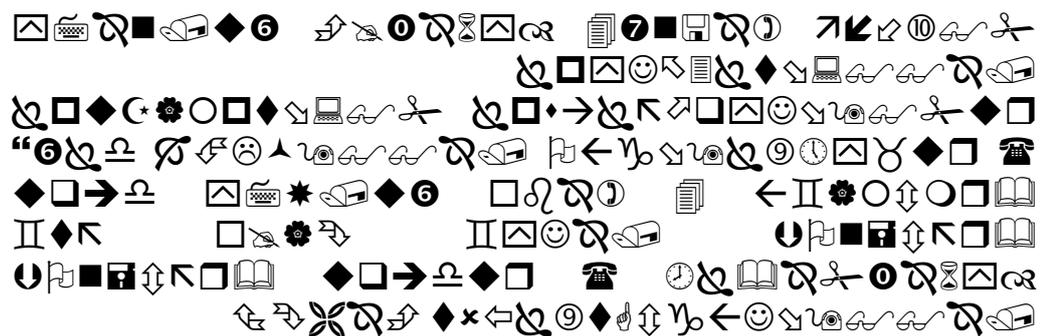
Selain itu dalam janji pramuka yang dinamakan Trisatya Pramuka menyebutkan akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap

⁴⁷Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran . . .*, hal. 54.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 55.

Tuhan. Sebagai bentuk menanamkan sikap peserta didik diusahakan dalam gerakan pramuka pada setiap acara-acara dan kegiatan dimulai dan diakhiri dengan doa dan ucapan-ucapan pujian serta syukur pada Tuhan. Agar peserta didik senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu untuk menanamkan disiplin dan tanggungjawab, bila waktu shalat sudah tiba maka acara kegiatan dihentikan sementara guna memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk beribadah.

Supaya pendidikan agama di dalam gerakan pramuka dapat terus disempurnakan serta diintensifkan kegiatannya maka ditiap Kwatir, dari Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang didudukkan orang-orang khusus yang berurusan dalam bidang pendidikan agama. Sebab salah satu cara dalam mencapai pendidikan nasional adalah dengan menerapkan pendidikan Agama Islam di sekolah. Dalam agama Islam, melaksanakan pendidikan agama itu merupakan perintah Allah dan sebagai ibadah-Nya. Dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:



Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁹

Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi peserta didik guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggungjawab, untuk mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dalam kegiatan kepramukaan pembina pramuka mempunyai tanggungjawab untuk menjawab dan menyampaikan pendidikan Agama Islam kepada para anggota pramuka. Sehingga seorang pembina pramuka harus mampu menempatkan posisinya sebagai motivator, dinamisator, konsultan, fasilitator dan inovator pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Adapun aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka adalah:

a. Aspek jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada para anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya.

b. Aspek rohani

Aspek rohani ini meliputi 3 bidang yaitu aqidah, ibadah dan muamalah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal shaleh. Ibadah adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi semua

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an . . .*, hal. 269.

larangan-Nya dan mengmalkan segala yang diizinkan-Nya. Sedangkan muamalah merupakan hubungan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Dalam kegiatan pramuka dapat dicontohkan kegiatan muamalah seperti pemilihan seorang pemimpin, tolong-menolong, mengucapkan salam dan lain sebagainya.

c. Aspek akal

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini bai pembina ataupun pengurus membimbing anggota baru agar mereka mampu menggunakan akalnya untuk berfikir tentang segala sesutau. Dalam kegiatan pramuka, aspek akal banyak digunakan dalam kegiatan yang berbentuk wawasan dan kegiatan alam seperti perenungan alam, cerdas cermat agama maupun umum, membaca, diskusi dan lain-lain.⁵⁰

D. Penanaman Sikap Disiplin dan Tanggungjawab Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

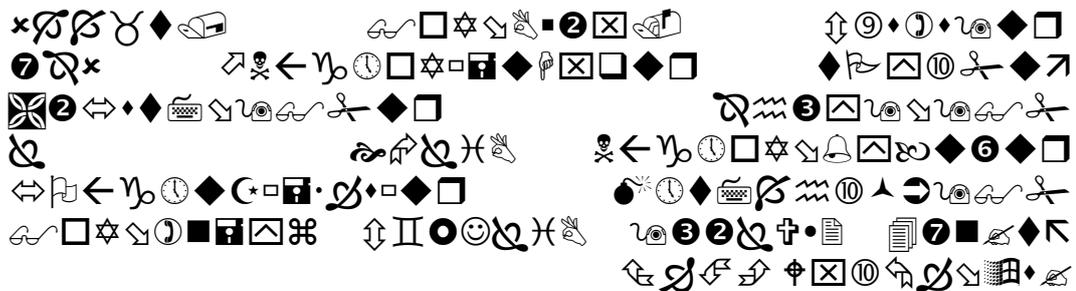
Pada dasarnya manusia itu lahir di dunia tidak mempunyai pengetahuan apa-apa, sebagaimana firman Allah Q.S. Al-alaq ayat 5:



Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁵⁰Mat Suef Kurniawan dan Baitul Alim, "Pramuka dan Pembelajaran di Sekolah" dalam <http://www.pramuka.or.id/pramukaria.htm>, diakses tanggal 20 Januari 2016.

Akan tetapi sebagai makhluk, Allah SWT memberikan manusia berupa akal untuk dapat dipergunakan mencari ilmu pengetahuan sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isro' ayat 70:



Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.⁵¹

Dari hal tersebut di atas Allah SWT mewajibkan umatnya untuk belajar atau menuntut ilmu, dan untuk mendapatkan ilmu kita harus mendapatkan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada peserta didik sehingga dapat menjadi warga negara yang baik, yang mampu membangun bangsa dan negara. Pembina pramuka yang kedudukannya sebagai orang dewasa, pengajar dan pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan harus mampu menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik dalam kegiatan pramuka. Mengingat pada zaman modern sekarang ini kesadaran disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik mulai menipis dan menghilang. Untuk menciptakan kepribadian yang disiplin dan bertanggungjawab, maka peneliti memilih kegiatan ekstrakurikuler

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an . . .*, hal. 282.

pramuka sebagai salah satu wadah dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya pendidikan kepramukaan mampu menjembatani kebutuhan yang diperlukan bagi perkembangan peserta didik yang berbeda seperti nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Jadi tidak heran jika lembaga pendidikan menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan kepramukaan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 4 disebutkan bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁵²

Hal ini berarti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta didik dalam mengubah perilaku tidak sesuai menjadi sesuai seperti disiplin dan bertanggungjawab. Sebab tujuan gerakan pramuka adalah untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang baik.

Menurut data yang diperoleh berdasarkan observasi di SMKN 1 Pogalan menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran peserta didik dalam sikap berdisiplin dan bertanggungjawab. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki disiplin dan tanggungjawab kurang, diantaranya: 1. peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, 2. peserta didik yang gaduh saat apel atau upacara, 3.

⁵²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka . . . , hal. 4.

peserta didik yang datang terlambat, 4. peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, 5. peserta didik yang tidak mengenakan seragam dan atribut yang lengkap, 6. peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Dari ciri-ciri tersebut dapat ditarik benang merah bahwa banyak peserta didik yang tidak siap untuk hidup secara mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan peduli. Padahal sikap mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan pedulisangat berguna untuk menjalani kehidupan.

Oleh karena itu untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik di sekolah, penulis memilih menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangatlah tepat. Sebab dalam pelaksanaannya, pendidikan kepramukaan menggunakan sistem among, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sistem among adalah “proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia”.⁵³ Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam membina watak peserta didik. Prinsip dasar kepramukaan mencakup:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan YME, b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, c. Peduli terhadap diri sendiri, d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.⁵⁴

Sedangkan metode kepramukaan yaitu cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

⁵³*Ibid.*, hal. 9.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 29.

Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif dan progresif melalui:

1) Pengamalan kode kehormatan pramuka, 2) Belajar sambil melakukan (*learning by doing*), 3) Sistem beregu (*patrol system*), 4) Kegiatan yang menarik dan menantang, 5) Kegiatan di alam terbuka, 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, 7) Sistem tanda kecakapan, 8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, 9) Kiasan dasar.⁵⁵

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang paling tepat untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggungjawab kepada peserta didik. Alasannya karena dalam pelaksanaannya, pendidikan kepramukaan tidak bisa dipisahkan dari tiga aspek pokok yaitu sistem among, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Ketiga aspek tersebut saling bersinergi dalam proses pendidikan kepramukaan. Baik dalam sistem, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan memiliki pedoman tersendiri tentang nilai-nilai, aturan-aturan dan cara belajar yang efektif yang penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan milik peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti di bawah ini.

⁵⁵Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina . . .*, hal. 31.

1. Nur Fadilah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pramuka Di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Pendidikan pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

- 1) Adanya persamaan materi dengan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik .
- 2) Adanya kemah arafah yang dilakukan pada waktu Idul Adha.
- 3) Program kegiatan keagamaan, pembentukan kedisiplinan dan sopan santun, serta menjadi sarana pembinaan generasi muda, sehingga mutu pendidikan pramuka bisa menjadi lebih baik.

b. Upaya pembina pramuka dalam meningkatkan mutu pendidikan pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek yaitu:

- 1) Pengamalan kode kehormatan sebagai ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota pramuka karena didalamnya mencakup berbagai aspek yang diantaranya keagamaan, toleransi terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, jujur, dan budi pekerti yang baik
- 2) Penggunaan metode kepramukaan yang didalam metode tersebut terdapat sistem among, pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem beregu/berkelompok, kegiatan di alam terbuka, sistem satuan terpisah dan tanda kecakapan umum maupun kecakapan khusus.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan pramuka di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek.

- 1) Faktor sekolah
- 2) Faktor pendidik
- 3) Faktor orangtua
- 4) Faktor keuangan
- 5) Faktor peserta didik
- 6) Faktor sekolahan (status sekolahan)

7) Waktu yang terlalu singkat yang diberikan kepada sekolahan sehingga kurang maksimalnya penyampaian materi.⁵⁶

2. Yusmita Angga Dewi dalam skripsinya yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Religius Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Pembiasaan perilaku religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari.

- 1) Pembiasaan perilaku religius peserta didik sejak dini.
Pembiasaan pada aktivitas sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, ta'dhim kepada yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan.
- 2) Pembiasaan perilaku religius peserta didik secara kontiyu.
Pembiasaan religius sejak dini tetap dibiasakan sampai dewasa seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, ta'dhim kepada yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan.
- 3) Pembiasaan peserta didik ketat, konsisten, tegas.
Pembiasaan perilaku religius pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak lepas dari peraturan-peraturan yang mengikat, seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, ta'dhim kepada yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan. Dan untuk melatih kedisiplinan maka akan ditindak lanjuti sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- 4) Pembiasaan perilaku religius peserta didik mekanistis.
Pembiasaan pada aktivitas sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, ta'dhim kepada yang lebih tua, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan jika dilakukan secara terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Sehingga tanpa diperintah peserta didik sudah terbiasa dengan semua itu.

b. Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan perilaku religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari.

⁵⁶Nur Fadilah, “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pramuka Di SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015, hlm 90-91.

Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan sekolah berada disekitar pondok pesantren, Bapak/ibu guru pembina pramuka dan pengurus sekolah yang peduli dan sabar terhadap peserta didiknya, adanya kesadaran dan kemauan dalam diri peserta didik. Faktor penghambat proses pelaksanaan pembiasaan perilaku religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu : latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku religius yang seharusnya mereka lakukan, sehingga sering-sering diingatkan untuk tercapainya sebuah pembiasaan yang baik.

- c. Solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi berbagai faktor penghambat dalam pembiasaan perilaku religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Gandusari

Solusi yang dilakukan oleh pembina pramuka SMP Islam Gandusari Trenggalek yaitu, pembina pramuka berusaha untuk selalu memberi contoh perilaku yang baik dihadapan peserta didik, mengajak peserta didik untuk menghayati dan mensyukuri ciptaan Allah atau istilahnya dalam pramuka (jelajah), mengajak peserta didik untuk selalau konsisten dan tepat waktu dalam mengamalkan ajaran agama seperti shalat wajib dan shalat sunnah berjamaah dan tidak jemu mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik.⁵⁷

3. Ike Lutfiana Priyanti dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Kepribadian Peserta didik di MTsN Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2009/2010” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh pendidikan pramuka terhadap tingkah laku peserta didik MTsN Kampak Trenggalek mencapai 93%. Dari hasil analisa dijelaskan bahwa pengaruh pendidikan pramuka terhadap tingkah laku peserta didik MTsN Kampak Trenggalek sangat berhasil.
- b. Pengaruh pendidikan pramuka terhadap sopan santun peserta didik MTsN Kampak Trenggalek 87,75%. Dari hasil analisa dijelaskan bahwa peranan pendidikan pramuka sangat berhasil. Pengaruh pendidikan

⁵⁷Yusmita Angga Dewi, “Pembiasaan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015, hlm 89-91.

pramuka terhadap kebiasaan dan perkataan peserta didik MTsN Kampak Trenggalek sangat berhasil.

- c. Pengaruh pendidikan pramuka terhadap sopan santun peserta didik MTsN Kampak Trenggalek 87,75%. Dari hasil analisa dapat dijelaskan bahwa peranan pendidikan pramuka sangat berhasil. Jadi pengaruh pendidikan pramuka terhadap kepribadian peserta didik MTsN Kampak Trenggalek sangat berhasil.
 - d. Pengaruh pendidikan pramuka terhadap kepribadian peserta didik MTsN Kampak Trenggalek tentang peranan pendidikan pramuka mencapai 94%. Dari hasil analisa dijelaskan bahwa pendidikan pramuka dalam mengembangkan kepribadian peserta didik sangat berhasil.⁵⁸
- Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menurut penulis memiliki

bidang dan sasaran penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaan bidang dan sasaran penelitian itu adalah pada pendidikan pramuka untuk peserta didik. Sekalipun memiliki kesamaan tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini akan diusahakan untuk menghadirkan sesuatu yang berbeda dari penelitian yang telah lebih dulu hadir. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkap penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diaktualisasikan oleh anggota gerakan pramuka, guru, dan pembina pramuka dari suatu Sekolah Menengah Kejuruan mengenai metode yang digunakan, proses, beserta dengan teknik evaluasi yang digunakan.

⁵⁸Ike Lutfiana Priyanti, "*Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Kepribadian Siswa MTsN Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2009/2010*", *Skripsi*, Program Studi Agama Islam Negeri Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2010, hal. 75-76.

F. Paradigma Penelitian

Masa SMA/SMK adalah masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Dalam tahapan ini perkembangan kognitif remaja berada pada fase operasional formal. Pada fase operasional formal ini, kemampuan yang tampak adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meski masih terikat dengan objek yang bersifat konkrit. Perkembangan lain yang nampak pada remaja adalah perkembangan fisik, emosi, sosial, moral dan kepribadian. Masa remaja merupakan masa perkembangan anak yang pendek. Tetapi masa yang rentangnya hanya 5-10 tahun ini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki remaja perlu distimulasi sehingga akan berkembang secara optimal.

Pada fase operasional formal ini, salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yaitu dengan jalur pendidikan non formal. Pendidikan non formal dapat difungsikan sebagai pelengkap dalam pendidikan formal dan pendidikan keluarga. Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu pendidikan non formal diharapkan mampu

menerapkan nilai-nilai kepramukaan khususnya disiplin dan tanggungjawab. Dengan adanya sikap disiplin dan tanggungjawab, peserta didik hendaknya mempunyai pengendalian diri untuk senantiasa patuh akan tata tertib atau aturan dan berani menanggung semua akibat atas tindakan dan perbuatannya yang dilandasi kesadaran diri tanpa adanya paksaan. Hal ini merupakan modal berharga bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Adapun gambaran dari kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini.

Gambar 2.1: Paradigma Penelitian

